

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, searah dengan adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi, mengakibatkan persaingan dalam dunia perindustrian semakin ketat. Agar dapat bertahan dan bersaing pada persaingan yang ketat, menuntut para pengusaha untuk dapat terus meningkatkan proses produksi dan menciptakan keunggulan baru terhadap produk itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk melakukan suatu perbaikan secara terus menerus (Mahyar & Edy, 2020). Kondisi persaingan yang tinggi juga membawa dampak pada perkembangan berbagai industri di Indonesia, salah satunya adalah industri genteng. Adanya persaingan yang tinggi tersebut membuat para pelaku UKM pengrajin genteng harus mampu untuk berlomba – lomba dalam menguasai persaingan pasar (Halim, 2020).

Seiring dengan adanya persaingan yang terjadi terutama pada para pelaku UKM pengrajin genteng ini, maka para pelaku usaha genteng diharuskan mampu memberikan suatu produk dengan penerapan standar kualitas yang berbeda dari produk yang dihasilkannya, sehingga apa yang diinginkan oleh konsumen dapat terpenuhi. Salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas produk adalah dengan melakukan pengendalian kualitas. Dengan dilakukannya pengendalian kualitas diharapkan tidak terjadi suatu kecacatan yang dihasilkan selama proses produksi serta jaminan terhadap produk yang sampai ke konsumen berkualitas baik dan memenuhi harapan pembeli (Wisnubroto dkk., 2018). Pengendalian kualitas meliputi tiga jenis yaitu pengendalian kualitas bahan baku, pengendalian kualitas proses dan pengendalian kualitas produk akhir. Ketiga jenis pengendalian kualitas tersebut saling berkaitan erat dan juga saling mendukung (Wirawati, 2019).

Salah satu UKM yang ingin melakukan pengendalian kualitas pada produk yang dihasilkannya adalah genteng Super Soka Masinal Pancasan yang merupakan sebuah UKM milik perorangan. UKM tersebut berlokasi di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah. Banyak faktor yang mendorong

masyarakat di Desa Pancasan untuk terlibat dalam pembuatan genteng. Berdasarkan dari segi fisik, terdapat kawasan industri yang sangat mendukung di kawasan pemukiman dan dekat dengan pasar. Kemudian pada segi ekonomi, terdapat keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Tuti, 2018).

Genteng Super Soka Masinal Pancasan diproduksi melalui beberapa proses, mulai dari proses pembuatan/pencetakan, penjemuran dan yang terakhir adalah proses pembakaran. UKM ini mampu memproduksi genteng kurang lebih sebanyak 800 hingga 2500 buah per harinya. Pada proses produksinya, genteng Super Soka Masinal diketahui masih terdapat banyak kecacatan yang terjadi. Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah produksi dan jumlah cacat yang dihasilkan dengan melakukan observasi selama satu bulan, dimulai dari tanggal 01 Desember 2021 hingga 31 Desember 2021.

Tabel 1.1 Data Jumlah Produksi dan Cacat Produk Genteng

Tanggal	Jumlah Produksi (Unit)	Jumlah Produk Cacat (Unit)	Persentase (%)
01/12/2021	1200	250	20.8
02/12/2021	900	120	13.3
03/12/2021	1000	45	4.5
04/12/2021	1800	275	15.3
05/12/2021	800	50	6.3
06/12/2021	1500	120	8.0
07/12/2021	1000	80	8.0
08/12/2021	1200	200	16.7
09/12/2021	2000	300	15.0
10/12/2021	1500	100	6.7
11/12/2021	1700	100	5.9
12/12/2021	1800	50	2.8
13/12/2021	1900	60	3.2
14/12/2021	2500	100	4.0
15/12/2021	1000	200	20.0
16/12/2021	1500	100	6.7

Tanggal	Jumlah Produksi (Unit)	Jumlah Produk Cacat (Unit)	Persentase (%)
17/12/2021	2000	70	3.5
18/12/2021	1800	60	3.3
19/12/2021	1600	80	5.0
20/12/2021	1800	70	3.9
21/12/2021	2000	60	3.0
22/12/2021	1300	65	5.0
23/12/2021	1400	75	5.4
24/12/2021	1500	70	4.7
25/12/2021	1700	50	2.9
26/12/2021	2000	60	3.0
27/12/2021	2500	50	2.0
28/12/2021	1900	100	5.3
29/12/2021	1000	200	20.0
30/12/2021	1400	200	14.3
31/12/2021	1700	100	5.9
Total	48900	3460	7.9

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Data kecacatan menurut Tabel 1.1 didapatkan berdasarkan dari hasil wawancara langsung dengan salah satu karyawan yang bekerja pada UKM tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 juga terdapat jumlah pada produksi genteng yang dihasilkan dalam proses produksi selama satu bulan yaitu 48.900, dengan total cacat yang dihasilkan sejumlah 3.460 buah.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat dilihat, bahwa masih terdapat kecacatan yang terjadi dengan hasil rata – rata dari persentase yang didapatkan yaitu sebesar 7,9%. Dilihat dari besaran persentase tersebut, masih terdapat banyaknya produk yang mengalami kecacatan tinggi setiap harinya. Banyaknya produk cacat yang dihasilkan dapat mengakibatkan turunnya kualitas produk pada UKM tersebut. Jika masalah produk cacat terus berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak pada kerugian UKM dengan memakan banyak sumber daya seperti waktu, tenaga dan material. Apabila terdapat 800 produk genteng yang cacat, maka akan

mengakibatkan kerugian hingga Rp 1.200.000. Hal ini akan mengurangi pendapatan yang seharusnya dihasilkan. Oleh karena itu dengan meningkatkan kualitas dan mengendalikan proses, diharapkan penjualan dapat meningkat, biaya kualitas akan menurun, dan margin keuntungan akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembuatan genteng sehingga produk cacat dapat diatasi. Semakin sedikit cacat, semakin sedikit kerugian yang akan diderita UKM. Jika pada suatu UKM terus menghasilkan produk yang memiliki kualitas kurang baik, maka akan berdampak buruk bagi jalannya produksi UKM nantinya. Kemudian, jika pada kualitas produk yang dihasilkan oleh UKM kurang baik juga akan sulit dalam memenangkan persaingan pasar (Arinda & Berek, 2020). Penelitian yang dilakukan kali ini bertujuan dalam memberikan suatu perbaikan pengendalian kualitas. Oleh karena itu, dengan adanya perbaikan ini diharapkan dapat mengatasi produk cacat yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis cacat apa saja yang terdapat pada produk genteng Super Soka Masinal?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada produk genteng Super Soka Masinal?
3. Apa saja usulan perbaikan untuk mengatasi produk cacat genteng Super Soka Masinal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis jenis cacat yang terdapat pada produk UKM genteng Super Soka Masinal.
2. Mengetahui faktor penyebab cacat produk UKM genteng Super Soka Masinal.
3. Memberikan usulan perbaikan terkait dalam mengatasi produk cacat UKM genteng Super Soka Masinal.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data selama periode tertentu, yaitu data produksi dan data cacat selama 2 bulan, dimulai dari tanggal 01 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dan tanggal 01 Januari 2022 sampai 31 Januari 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat agar penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah serta dapat langsung mempraktikannya pada lingkungan industri secara nyata dalam menganalisis dan mengevaluasi setiap permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pengendalian kualitas.
2. Bagi Perusahaan UKM
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi pengendalian kualitas di masa yang akan datang.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Penelitian bermanfaat sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya serta menjadi penambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan.